

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah arus globalisasi, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak usia sekolah dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta memanfaatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi di sekolah dasar menjadi sangat penting sebagai fondasi bagi perkembangan intelektual peserta didik di masa depan. Kemampuan literasi yang baik tidak dapat dilepaskan dari adanya minat membaca yang tinggi pada diri siswa.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan membaca juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak dini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa memiliki kemampuan literasi yang baik.²

² Asih Riyanti dan Siti Rahmi, "Gerakan Literasi di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2024): Hal 3, <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.598>. (diakses pada 7 Maret 2026)

Minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses literasi. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menyukai dan tertarik terhadap suatu aktivitas tertentu yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Dalam konteks pendidikan, minat baca menunjukkan adanya ketertarikan dan kesenangan siswa dalam melakukan aktivitas membaca secara berulang dan konsisten. Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan memperkaya pengetahuan mereka melalui berbagai sumber bacaan.³

Minat baca tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal dapat berupa motivasi, rasa ingin tahu, serta kebiasaan membaca yang dimiliki siswa. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat membaca pada peserta didik.⁴

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, minat baca siswa masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Pada

³ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): Hal. 7 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>. (diakses pada 7 Maret 2026)

⁴ Faiqotul Hasanah, Aisyah, dan Hasan Arif, "Meningkatkan Literasi dalam Membina Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): Hal. 7 <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.214>. (diakses pada 7 Maret 2026)

tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 358 poin, jauh di bawah rata-rata negara *OECD* yang mencapai 476 poin. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tertinggal cukup jauh dibandingkan dengan negara lain.⁵

Rendahnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Banyak sekolah dasar yang masih memiliki koleksi buku bacaan yang terbatas sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk membaca berbagai jenis buku yang dapat menumbuhkan minat mereka terhadap aktivitas membaca. Selain itu, kurangnya variasi bahan bacaan juga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk membaca.⁶

Ketersediaan buku bacaan yang memadai di lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung peningkatan minat baca siswa. Sekolah yang menyediakan berbagai jenis buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa dapat membantu menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Melalui penyediaan buku bacaan yang bervariasi, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas literasi seperti perpustakaan atau

⁵ Skor membaca Programme for International Student Assessment Indonesia pada 2022 adalah 358.57 poin indeks 1 TheGlobalEconomy.com, "*Indonesia PISA reading scores*," https://www.theglobaleconomy.com/Indonesia/pisa_reading_scores/ (diakses 7 Maret 2026).

⁶ Rahma Aulia Nisa, "Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2024): Hal 13, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.4757>. (diakses pada 7 Maret 2026)

pojok baca menjadi sangat penting dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IC MIN 14 Blitar, diketahui bahwa sekolah telah menyediakan pojok baca sebagai salah satu sarana untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Namun demikian, pemanfaatan pojok baca oleh siswa masih belums optimal. Beberapa siswa terlihat masih kurang tertarik untuk memanfaatkan buku bacaan yang tersedia di pojok baca sehingga kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin oleh seluruh siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas literasi telah tersedia, minat baca siswa masih perlu ditingkatkan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai minat baca siswa sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti peran guru, lingkungan keluarga, maupun pelaksanaan program literasi sekolah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada kegiatan literasi atau strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca siswa, serta lebih banyak dilakukan pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa pada kelas rendah, khususnya kelas I, masih relatif terbatas. Padahal pada tahap awal sekolah dasar, siswa sedang berada pada fase penting dalam pembentukan kebiasaan membaca dan pengenalan terhadap berbagai jenis bahan bacaan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana hubungan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa kelas awal di lingkungan madrasah. Penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya sejak dini untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Dengan memfokuskan pada ketersediaan buku bacaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual mengenai pentingnya penyediaan bahan bacaan yang memadai dalam menumbuhkan minat baca siswa sejak tahap awal pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Hubungan Antara Ketersediaan Buku Bacaan Dengan Minat Siswa Kelas IC MIN 14 Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian, diantaranya:

1. Minat baca siswa kelas I masih perlu ditingkatkan, karena pada tahap ini siswa berada pada fase awal pembentukan kebiasaan membaca.
2. Ketersediaan buku bacaan yang menarik, variatif, dan sesuai dengan usia siswa di lingkungan sekolah masih perlu diperhatikan, karena kurangnya variasi buku bacaan dapat menyebabkan siswa kurang tertarik untuk melakukan aktivitas membaca.

C. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada pengkajian hubungan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa, tanpa membahas pengaruh secara langsung kedua variabel tersebut.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IC MIN 14 Blitar Tahun Ajaran Genap 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa kelas IC MIN 14 Blitar?
2. Bagaimana jenis buku bacaan yang diminati siswa kelas IC MIN 14 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa kelas IC MIN 14 Blitar.
2. Untuk mengetahui jenis buku bacaan yang diminati siswa kelas IC MIN 14 Blitar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan literasi membaca dan minat baca siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan penyediaan buku bacaan yang lebih variatif dan menarik guna mendukung kegiatan literasi siswa.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya ketersediaan buku bacaan dalam menumbuhkan minat baca siswa sejak dini.

c) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa sehingga mereka lebih terbiasa membaca dan memperoleh pengetahuan dari berbagai bahan bacaan.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai minat baca siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan agar penelitian lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang diteliti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan buku bacaan dengan minat baca siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu ketersediaan buku bacaan dan variabel terikat (Y) yaitu minat baca siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 14 Blitar dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas I pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada kondisi ketersediaan buku bacaan yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti buku yang tersedia di kelas maupun fasilitas bacaan lainnya yang dapat diakses oleh siswa.

H. Penegasan Variabel

1. Ketersediaan Buku Bacaan (Variabel X)

Ketersediaan buku bacaan merupakan salah satu faktor lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan literasi siswa. Buku bacaan menjadi sumber utama bagi siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan, serta pengalaman membaca yang menyenangkan.⁷

Ketersediaan buku bacaan dalam penelitian ini diartikan sebagai tersedianya berbagai jenis buku yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh siswa sebagai bahan bacaan di lingkungan sekolah. Ketersediaan buku bacaan meliputi jumlah buku yang tersedia, jenis buku bacaan, kesesuaian buku dengan usia siswa, kualitas buku, serta kondisi fisik buku itu sendiri, apakah masih layak digunakan atau tidak.⁸

Jumlah buku yang tersedia menunjukkan banyaknya koleksi buku yang dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan bacaan. Jenis buku bacaan berkaitan dengan variasi buku, seperti buku cerita, dongeng, atau buku

⁷ Darmadi, *Literasi Membaca dalam Pendidikan Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), Hal. 45.

⁸ Febriana Murtianingsih & Achmad Fathoni, "Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3218>. (diakses pada 7 Maret 2026)

pengetahuan sederhana. Kesesuaian buku dengan usia siswa berarti isi dan bahasa buku sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan membaca siswa. Kualitas buku berkaitan dengan isi yang bermanfaat, menarik, dan mudah dipahami. Sedangkan kondisi fisik buku menunjukkan keadaan buku yang masih baik, tidak rusak, dan layak untuk dibaca oleh siswa.

2. Minat Baca (Variabel Y)

Minat baca adalah keinginan yang kuat dan konsisten dalam diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara sukarela. Minat baca tidak hanya sekadar kemampuan teknis untuk membaca, tetapi juga mencerminkan keterlibatan emosional dan intelektual seseorang dalam proses membaca. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan merasa senang dan termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai jenis bahan bacaan, menikmati proses belajar, dan memperluas pengetahuan mereka.⁹

Hal-hal yang mempengaruhi minat baca siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca antara lain, aksesibilitas lokasi, waktu kunjungan, serta pengelolaan kegiatan membaca.¹⁰

⁹ Panca Dewi Purwati dkk., *Menjadi Generasi Cemerlang Peran Pojok Baca dalam Pendidikan Anak*, (Cahaya Ghani Recovery: Semarang: 2024), Hal. 14

¹⁰ Yeni Nuraeni dkk., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 11 No. 8 (2023). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v11i8.10004>. (diakses pada 7 Maret 2026)

Aksesibilitas lokasi berkaitan dengan kemudahan siswa dalam menjangkau tempat atau sumber bacaan. Apabila lokasi buku atau tempat membaca seperti perpustakaan atau pojok baca berada di tempat yang mudah dijangkau oleh siswa, maka kemungkinan siswa untuk memanfaatkan bahan bacaan akan semakin besar. Sebaliknya, jika lokasi tersebut sulit diakses atau jaraknya terlalu jauh dari kelas, maka siswa cenderung jarang mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas bacaan yang tersedia.

Waktu kunjungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca. Siswa akan lebih terdorong untuk membaca apabila terdapat waktu khusus yang disediakan oleh sekolah untuk melakukan kegiatan membaca, misalnya sebelum pembelajaran dimulai, saat waktu istirahat, atau melalui program literasi tertentu. Dengan adanya waktu yang terjadwal, siswa dapat membiasakan diri untuk membaca secara rutin.

Selain itu, pengelolaan kegiatan membaca juga mempengaruhi minat baca siswa. Pengelolaan yang baik dapat dilakukan dengan menyediakan buku yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, menata buku dengan rapi dan mudah diambil, serta memberikan motivasi atau bimbingan dari guru agar siswa tertarik untuk membaca. Apabila kegiatan membaca dikelola dengan baik dan dilakukan secara berkelanjutan, maka minat baca siswa akan lebih mudah berkembang.

I. Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam enam bab pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian ini merupakan pengantar sebelum memasuki inti penelitian, yang meliputi:

- a. Halaman sampul depan dan halaman judul: memuat judul penelitian, identitas peneliti, dan instansi.
- b. Lembar persetujuan: pernyataan dari pembimbing bahwa naskah layak diujikan, diketahui oleh ketua jurusan.
- c. Lembar pengesahan: bukti pengesahan dari penguji bahwa tugas akhir telah diujikan, diketahui oleh dekan.
- d. Pernyataan keaslian: pernyataan bermaterai bahwa karya tersebut bukan hasil plagiasi atau data fiktif.
- e. Motto dan persembahan: kutipan inspiratif yang relevan dan ucapan terima kasih kepada pihak non-struktural (keluarga/sahabat).
- f. Kata pengantar: ucapan terima kasih kepada pihak struktural kampus.
- g. Daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran: daftar navigasi untuk memudahkan pencarian isi laporan.
- h. Transliterasi: pedoman alih aksara jika terdapat istilah asing/arab.

- i. Abstrak: ringkasan singkat yang menggambarkan latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari enam bab sebagai berikut.

- a. BAB I PENDAHULUAN: berisi latar belakang masalah (kesenjangan harapan dan kenyataan), identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah (pertanyaan penelitian), tujuan, kegunaan (teoretis dan praktis), ruang lingkup, penegasan variabel (konseptual dan operasional), serta sistematika penulisan.
- b. BAB II LANDASAN TEORI: memaparkan teori-teori variabel, penelitian terdahulu untuk memastikan kebaruan (novelty), kerangka teori, dan hipotesis penelitian (jika diperlukan untuk penelitian eksplanatori).
- c. BAB III METODE PENELITIAN: menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data (termasuk uji validitas, reliabilitas, dan uji prasyarat).
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN: berisi deskripsi data hasil olahan statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis berdasarkan angka-angka statistik yang diperoleh.
- e. BAB V PEMBAHASAN: memberikan penjelasan dan penguatan temuan dengan membandingkannya terhadap teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

- f. BAB VI PENUTUP: menyajikan kesimpulan (jawaban singkat atas rumusan masalah) dan saran bagi pihak terkait atau peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berfungsi sebagai pendukung validitas data laporan yang berisi:

- a. Daftar rujukan: daftar semua sumber bahan rujukan yang disebutkan dalam penelitian.
- b. Lampiran: berisi instrumen penelitian, data mentah, surat izin penelitian, dan bukti pendukung lainnya.
- c. Daftar riwayat hidup: memuat identitas diri, riwayat pendidikan, pengalaman kerja/organisasi, serta karya tulis peneliti.